

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *INVENTORY TURNOVER RATIO*, *ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER*, *CURRENT RATIO* DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2016

(Skripsi)

Oleh

RIRIN ANDRIANI SIMARMATA



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

ABSTRACTS

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *INVENTORY TURNOVER RATIO*, *ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER*, *CURRENT RATIO* DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2016

Oleh

Ririn Andriani Simarmata

This research to know the effect of working capital turnover, inventory turnover ratio, account receivable turnover, current ratio and long term debt to equity ratio partially and simultaneously to return on investment of cigarette sub-company listed in Indonesia Stock Exchange. The study population includes all cigarette sub-companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2009-2016 period. The sample used the census method or used all the cigarette sub-companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used is secondary data obtained from the annual financial statements of companies going public on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis method used is multiple linear regression analysis.

The result of this research shows that: (1) The working capital turnover statistic is known that the value of t arithmetic is 3.268 and the significance value is 0,003 less than fault tolerance $\alpha = 0,05$, so that working capital turnover has positive and significant effect to ROI; (2) The probability value of inventory turnover ratio of 0.066 is greater than the expected sigifikansi level ($0.066 > 0.05$) indicating that the inventory turnover ratio variable has no significant effect on ROI; (3) The result of account receivable turnover statistic is known that the value of t arithmetic is 4.742 and 0.000 is less than fault tolerance $\alpha = 0,05$, so it can be concluded that receivable turnover account has positive and significant effect to ROI; (4) The result of current ratio statistic is known that the value of t arithmetic is valued at -3,790 and the significance value of 0,001 is smaller than fault

tolerance $\alpha = 0,05$, so the current ratio has negative and significant effect to ROI; (5) The result of long term debt to equity ratio is known that the value of t arithmetic value is -3,465 and 0,002 is smaller than fault tolerance $\alpha = 0,05$, so long term debt to equity ratio has negative and significant effect to ROI; (6) The results of all measures of independent variables of working capital turnover, Inventory turnover ratio, account receivable turnover, current ratio, and long term debt to equity ratio) simultaneously affect the dependent variable (return on investment) is proven through F count 28,003 greater than F table is 2.47 ($28.003 > 2.47$) with a significance of 0.000. Adjusted R^2 test results in this study obtained value of 0.813 indicates that the independent variable working capital turnover, inventory turnover ratio, account receivable turnover, current ratio, and long term debt to equity ratio able to explain the dependent variable that is return on investment of 81.3% , While the rest of 18,7% is explained by other variable not examined in this research.

Keywords: Working capital turnover, inventory turnover ratio, account receivable turnover, current ratio, long term debt to equity ratio and return on investment.

ABSTRAK

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *INVENTORY TURNOVER RATIO*, *ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER*, *CURRENT RATIO* DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2016

Oleh

Ririn Andriani Simarmata

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, *inventory turnover ratio*, *account receivable turnover*, *current ratio* dan *long term debt to equity ratio* secara parsial dan simultan terhadap *return on investment* perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016. Sampel menggunakan metode sensus atau menggunakan seluruh perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Hasil statistik *working capital turnover* diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai sebesar 3,268 dan nilai signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga *working capital turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI; (2) Nilai probabilitas *inventory turnover ratio* sebesar 0,066 lebih besar dari tingkat signifikansi yang diharapkan ($0,066 > 0,05$) menunjukkan bahwa variabel *inventory turnover ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROI; (3) Hasil statistik *account receivable turnover* diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai sebesar 4,742 dan diperoleh signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *account receivable turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROI; (4) Hasil statistik *current ratio* diketahui bahwa nilai *t* hitung bernilai sebesar -3,790 dan nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$,

sehingga *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI; (5) Hasil statistik *long term debt to equity ratio* diketahui bahwa nilai t hitung bernilai sebesar -3,465 dan sebesar 0,002 lebih kecil dari toleransi kesalahan $\alpha = 0,05$, sehingga *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI; (6) Hasil penelitian semua ukuran variabel independen (*working capital turnover*, *Inventory turnover ratio*, *account receivable turnover*, *current ratio*, dan *long term debt to equity ratio*) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (*return on investment*) dibuktikan melalui F hitung 28,003 lebih besar dari F tabel yaitu 2,47 ($28,003 > 2,47$) dengan signifikansi sebesar 0,000. Hasil uji *Adjusted R²* pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,813 menunjukkan bahwa variabel independen *working capital turnover*, *inventory turnover ratio*, *account receivable turnover*, *current ratio*, dan *long term debt to equity ratio* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu *return on investment* sebesar 81,3%, sedangkan sisanya sebesar 18,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: *Working capital turnover*, *inventory turnover ratio*, *account receivable turnover*, *current ratio*, *long term debt to equity ratio* dan *return on investment*

PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *INVENTORY TURNOVER RATIO*, *ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER*, *CURRENT RATIO* DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2016

Oleh

RIRIN ANDRIANI SIMARMATA

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI**

Pada

**Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

Judul Skripsi

**: PENGARUH PERPUTARAN MODAL
KERJA, INVENTORY TURNOVER RATIO,
ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER,
CURRENT RATIO DAN LONG TERM
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
ROKOK YANG LISTING DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2016**

Nama Mahasiswa

: Ririn Andriani Simarmata

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1311011140

Jurusan

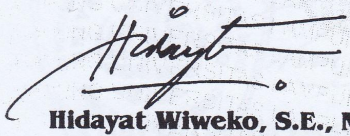
: Manajemen

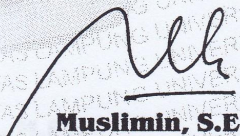
Fakultas

: Ekonomi dan Bisnis

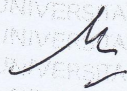
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.
NIP 19580507 198703 1 001


Muslimin, S.E., M.Sc.
NIP 19750411 200312 1 003

2. Ketua Jurusan Manajemen


Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Hidayat Wiweko, S.E., M.Si.

Sekretaris

: Muslimin, S.E., M.Sc.

Penguji Utama

: Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.

NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juli 2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ririn Andriani Simarmata

NPM : 1311011140

Jurusan : Manajemen

Judul Skripsi : Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Inventory Turnover Ratio*,
Account Receivable Turnover, *Current Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap Laba pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil Penelitian/Skripsi serta Sumber Informasi/Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal dari atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Hasil Penelitian/Skripsi ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* untuk publikasi ke media cetak maupun elektronik kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut/meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh urusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap Hasil Penelitian/Skripsi ini.
4. Apabila dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat/penjiplakan atas karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

15 Mei 2017
nyataan

Ririn Andriani Simarmata

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Balige, Kabupaten Toba Samosir pada tanggal 07 Januari 1996, sebagai anak keempat dari lima bersaudara, dari pasangan Bapak Abdon Simarmata dan Ibu Bonor Tambun.

Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 176367 Soposurung yang diselesaikan tahun 2007, Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 4 Soposurung yang diselesaikan pada tahun 2010, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Soposurung yang diselesaikan tahun 2013.

Pada tahun 2013, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswi penulis pernah menjadi anggota Organisasi Himpunan Mahasiswa Manajemen (HMJ) dan Unit Kegiatan Persekutuan Keluarga Mahasiswa Kristen Fakultas Ekonomi dan Bisnis (PKMK FEB) Universitas Lampung tahun 2013, dan pernah menjabat sebagai Kepala Doa dan Pemerhati 2015. Penulis juga telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun 2016 selama 60 hari di Bandar Anom, Kecamatan Rawajitu Utara, Kabupaten Mesuji. Penulis juga pernah bekerja sebagai Surveyor pada tahun 2017 selama 4 bulan di Bank Indonesia cabang Lampung.

MOTTO

“Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan”

(Yeremia 29: 11)

“Di setiap kehidupan kita memiliki masalah, ketika kamu khawatir maka masalah itu akan terasa menjadi dua kali lebih berat, jadi jangan khawatir, berbahagialah”

(Bobby Mc Ferrin)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yesus, ku persembahkan karya ilmiah ini kepada Bapak dan Ibu, terima kasih atas semua kasih sayang, dukungan, dan doa-doanya yang senantiasa selalu dipanjatkan demi keberhasilan dan kesuksesan dalam mencapai cita-citaku dan untuk saudara - saudara ku terima kasih atas bantuan, dorongan semangat, dan motivasi. Karya ini adalah bukti cinta, perjuangan dan penghormatan saya kepada mereka.

SANWACANA

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Tuhan Yesus yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja, *Inventory Turnover Ratio*, *Account Receivable Turnover*, *Current Ratio* dan *Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap Laba pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang *Listing* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016”.

Skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Penulis telah mendapatkan bimbingan, bantuan serta dorongan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, maka dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahku Abdon Simarmata, S.Pd. dan Ibuku Bonor Tambun, S.Th. kedua kakakku Nurcahya L. Simarmata dan Gratia K.N. Simarmata, abangku Rorio G.P. Simarmata, serta adikku Theresia L. Simarmata. Terima kasih atas dukungan, kasih sayang, cinta, semangat dan doa yang selalu terpanjatkan kepada Tuhan Yesus demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si. dan Ibu Yuningsih, S.E., M.M. selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Hidayat Wiweko, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama. Terima kasih atas kesediannya memberikan waktu, bimbingan, saran, dan kritik, motivasi, pengetahuan, serta pembelajaran selama dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi.
5. Bapak Muslimin, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Pendamping. Terima kasih atas kesediannya memberikan waktu, bimbingan, saran, dan kritik, motivasi, pengetahuan, serta pembelajaran selama dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi.
6. Bapak Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji Utama pada ujian skripsi. Terima kasih atas kesediannya yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses penyelesaian skripsi ini .
7. Ibu Zainnur M. Rusdi, S.E., M.Sc. selaku Pembimbing Akademik, terima kasih atas kesediannya memberikan bimbingan, motivasi, pengetahuan serta kesabarannya selama penulis menjalani masa kuliah.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya serta bimbingan kepada penulis selama masa kuliah.
9. Seluruh Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis dalam segala proses administrasi.
10. Teman-teman terbaikku, Hotland G. Pangaribuan, Lastiur, Marcus, Rani, Bg JK, Bg Robert, Ka Donna, Ka lorentina, Ka Hara, Mas Dwi, Ka Yuli,

Hany, Riana, Jonathan, Retno, Haroida, Putri, Shio, Ester, Melisa, Desindah, Nadia, Ka Jenifer, Ka Dessy, Ka Elsa, Ka Advi dan Adek Diskusiku terima kasih atas kebersamaannya, semangat, serta dukungannya dalam segala hal yang telah kalian berikan selama ini yang tidak bisa saya lupakan.

11. Teman-teman seperjuanganku, Annisa, Umi, Tia, Tri Yuniati, Eka Ramadhani, Siska R. Dewi, Ayu, Ipang, Azka, Johny, Hidayat, Devi, Ghanes, Dhea, Danu dan lain-lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih telah membantu saya dalam segala hal selama ini.
12. Seluruh keluarga besar Manajemen angkatan 2013, Manajemen Keuangan dan Manajemen Genap terima kasih atas kebersamaan, dukungan dan kekeluargaan.
13. Terima kasih untuk Almamaterku Tercinta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Semoga Tuhan Yesus membalas kebaikan, dukungan dan bantuan jauh lebih baik dari yang telah penulis terima. Dengan bantuan dan dukungan tersebutlah penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 15 Mei 2017
Penulis

Ririn Andriani Simarmata

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	
DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
 I. PENDAHULUAN.....	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
 II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS	 10
2.1 Teori Kinerja Keuangan	10
2.2 Aset.....	12
2.3 Modal Kerja.....	13
2.3.1 Manfaat Modal Kerja	14
2.3.2 Penggunaan Modal Kerja.....	15
2.4 Perputaran Modal Kerja	16
2.5 <i>Inventory Turnover Ratio</i>	17
2.6 <i>Account Receivable Turnover</i>	18
2.7 <i>Current Ratio</i>	19
2.8 <i>Long Term Debt To Equity Ratio</i>	19
2.9 Laba.....	20
2.9.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Laba	21
2.9.2 Klasifikasi Laba	22
2.10 Penelitian Terdahulu	24
2.11 Rerangka Pemikiran	27
2.12 Hipotesis.....	30
 III. Metode Penelitian.....	 35
3.1 Variabel Penelitian	35
3.1.1 Variabel Dependen	35
3.1.2 Variabel Independen.....	35
3.1.2.1 Perputaran Modal Kerja	35
3.1.2.2 Perputaran Persediaan	36
3.1.2.3 Perputaran Piutang	36
3.1.2.4 <i>Current Ratio</i>	36

3.1.2.4 Long Term Debt To Equity Ratio	37
3.2 Populasi dan Sampel	37
3.3 Jenis dan Sumber Data	38
3.3.1 Jenis Data	38
3.3.2 Sumber Data.....	38
3.4 Metode Pengumpulan Data	38
3.5 Analisis Regresi Berganda	38
3.6. Alat Analisis	39
3.6.1 Uji Normalitas Data	39
3.6.2 Uji Multikolinearitas	40
3.6.3 Uji Heteroskedastisitas	40
3.6.4 Uji Autokorelasi	41
3.7. Pengujian Hipotesis	41
3.7.1 Pengujian secara parsial (Uji-T).....	41
3.7.2 Pengujian secara simultan (Uji-F).....	42
3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)	42
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1 Statistik Deskriptif	43
4.2 Hasil Penelitian	47
4.2.1 Uji Normalitas	47
4.2.2 Uji Multikolinearitas	48
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas	49
4.2.4 Uji Autokorelasi	51
4.3 Hasil Pengujian Hipotesis	52
4.3.1 Uji Regresi Linier Berganda	52
4.3.2 Uji Parsial (Uji-T)	54
4.3.3 Uji Simultan (Uji-F).....	56
4.3.4 Koefisien Determinasi.....	57
4.4 Pembahasan Hipotesis	58
4. 4.1 Pengaruh Secara Parsial	58
V. SIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perkembangan jumlah, produksi dan cukai industri rokok (2007-2011).....	2
1.2 Ringkasan Penelitian yang Terdahulu.....	26
4.1 Daftar sampel perusahaan sub sektor rokok tahun 2009-2016.....	43
4.2 Data Stastistik Deskriptif	44
4.3 Uji Normalitas	48
4.4 Uji Multikolinieritas	49
4.5 Uji Heteroskedastisitas	50
4.6 Uji autokorelasi	51
4.7 Uji Regresi Linier Berganda.....	53
4.8 Uji Simultan (Uji F).....	57
4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Perkembangan Jumlah, Produksi Dan Industri Rokok (2007-2011)	L-1
2. Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Rokok Tahun 2009- 2016	L-2
3. Data <i>Working Capital Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Rokok Tahun 2009- 2016	L-3
4. Data <i>Inventory Turnover Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Rokok Tahun 2009-2016	L-4
5. Data <i>Account Receivable Turnover</i> Perusahaan Sub Sektor Rokok Tahun 2009- 2016	L-5
6. Data <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Rokok Tahun 2009 –2016	L-6
7. Data Rasio Lancar Perusahaan Sub Sektor Rokok Tahun 2009-2016...	L-7
8. Data Long Term <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Sektor Rokok Tahun 2009- 2016	L-8
9. Data Statistik Deskriptif	L-9
10. Data Uji Normalitas	L-10
11. Data Uji Multikolinieritas	L-11
12. Data Uji Heteroskedastisitas	L-12
13. Data Uji Autokorelasi	L-13
14. Data Uji Regresi Linier Berganda.....	L-14
15. Data Uji Simultan (Uji F).....	L-15
16. Data Uji Koefisien Determinasi.....	L-16

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri rokok memiliki peranan sangat besar dalam memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara. Cukai rokok merupakan sumber Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) diterima negara setiap tahun dengan jumlah besar. Tahun 2015 diperoleh penerimaan negara dari pendapatan cukai rokok sebesar 96% dengan nilai Rp. 139,5 triliun dari total pendapatan cukai negara sebesar Rp. 144,6 triliun yang dilansir Kompas (2016). Industri rokok juga ikut membantu negara dalam menyerap tenaga kerja masyarakat Indonesia. Tahun 2015 industri rokok melibatkan tenaga kerja hingga 6,1 juta jiwa dikutip dari Detik (2016).

Pertumbuhan industri rokok di Indonesia tidak lepas dari tingginya tingkat konsumsi perokok aktif. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015 penduduk Indonesia mengkonsumsi rokok sebesar 22,57% di perkotaan dan 25,0% di pedesaan. Rata-rata jumlah konsumsi rokok dalam seminggu mencapai 76 batang di perkotaan dan 80 batang di pedesaan. Jumlah konsumsi rokok yang tinggi namun berbeda dengan perusahaan rokok yang semakin melemah.

TABEL 1.1 PERKEMBANGAN JUMLAH, PRODUKSI DAN CUKAI INDUSTRI ROKOK (2007-2011)

Tahun	Jumlah Perusahaan (unit)	Produksi (milyar batang)	Cukai (Rp. Triliun)
2007	4793	231,0	43,5
2008	3961	240,0	49,0
2009	3255	245,0	54,3
2010	1994	249,1	59,3
2011	1664	279,4	77,0

Sumber: Ditjen. Bea Cukai yang Dikutip oleh Kementerian Perindustrian

Tahun 2007 sebanyak 832 perusahaan mengalami gulung tikar hingga tahun 2008 namun berbeda dengan peningkatan jumlah produksi rokok sebesar 9 milyar batang dan peningkatan cukai 5,5 trilion. Tahun 2009 juga terjadi penurunan 706 perusahaan, jumlah produksi rokok meningkat 5 milyar batang dan cukai meningkat sebesar 5,3 triliun. Tahun 2010 jumlah perusahaan rokok yang tutup menunjukkan angka paling besar mencapai 1.261 perusahaan, produksi rokok 4,1 milyar batang dan cukai peningkatan cukai 5 triliun. Setiap tahun jumlah perusahaan rokok mengalami penurunan. Akhir tahun 2011 sebanyak 330 perusahaan rokok gulung tikar, produksi rokok meningkat 30,3 milyar dan cukai meningkat 17,7 triliun .

Penurunan jumlah industri rokok semakin turun setiap tahun disebabkan kebijakan pemerintah mengenai industri rokok baru dan harga cukai rokok yang melonjak. Tidak mampu bersaing, industri rokok kecil/ menengah banyak yang gulung tikar dan berbeda dengan industri rokok skala besar semakin berkembang melakukan ekspansi usaha. Kebijakan pemerintah masih perlu direvisi untuk melindungi keberadaan industri lokal. Kesadaran kesehatan yang tinggi, aturan rokok makin ketat di negara asing membuat investor asing khususnya negara

maju mengalihkan fokus dan ekspansinya ke negara berkembang Indonesia dengan pangsa pasar yang tinggi mengakibatkan industri rokok lokal semakin melemah.

Kampanye anti rokok dengan alasan kesehatan didukung oleh pemerintah yang mengeluarkan kebijakan melarang promosi rokok menggambarkan penggunaan rokok dan setiap penyiaran iklan di media elektronik dibatasi pada jam-jam tertentu menjadi sebuah permasalahan juga bagi industri rokok dalam mempromosikan produknya. Perusahaan dalam industri rokok harus dapat bertahan dan berkembang agar mampu bersaing. Beberapa perusahaan rokok di Indonesia mulai dari berskala besar, menengah sampai kecil (industri rumahan). Perusahaan rokok besar yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti Gudang Garam, Handjaya Mandala Sampoerna, Bentoel International Investama dan Wismilak Inti Makmur.

Perusahaan rokok harus melakukan upaya yang dapat memaksimalkan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Pemanfaatan seluruh sumber daya secara baik dan efisien akan menghasilkan laba yang baik bagi perusahaan. Laba adalah tujuan utama semua perusahaan. Pengertian laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biayanya dalam jangka waktu tertentu. Laba dibutuhkan untuk merepresentasikan atau menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Laba juga digunakan untuk mengetahui efektifitas perusahaan rokok dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya. Penelitian ini menggunakan *Return on Investment* (ROI) sebagai ukuran laba.

Return on Investment (ROI) adalah rasio yang mengukur tingkat laba dari total aktiva yang digunakan operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dan mengetahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam

kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran terhadap perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan perusahaan rokok.

Faktor pertama yang mempengaruhi laba perusahaan dalam penelitian ini yaitu perputaran modal kerja. Menurut Weston dan Brigham (1985) modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Modal kerja merupakan dana yang terkandung dalam aktiva lancar yang berhubungan dengan operasi sehari-hari perusahaan. Modal kerja mempunyai arti yang sangat penting bagi setiap perusahaan rokok. Modal kerja yang sesuai kebutuhan diharapkan mampu membantu kinerja perusahaan agar dapat berjalan lancar. Setiap perusahaan perlu mengelola modal kerjanya dengan baik karena:

1. Tanpa modal kerja perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional sehari-hari.
2. Sebagian besar waktu dari manajer dicurahkan untuk mengelola modal kerja perusahaan.
3. Aktiva lancar dari perusahaan manufaktur maupun perusahaan jasa memiliki jumlah yang cukup besar dari total aktiva perusahaan.

Tiga elemen utama modal kerja yaitu kas, piutang, dan persediaan. Tingkat perputaran semakin cepat dari masing-masing elemen maka modal kerja dapat dikatakan efisien tetapi jika perputarannya semakin lambat, maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Perputaran modal kerja yang semakin cepat menghasilkan akan semakin baik, karena persediaan akan cepat berubah menjadi kas dan akan berpengaruh terhadap laba perusahaan.

Menurut Jumingan (2005) aset adalah bentuk dari penanaman modal perusahaan. Aset dibagi dua yaitu aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap

(*fixed Assets*). Aktiva lancar (*current assets*) adalah uang tunai atau kas dan aset kekayaan lainnya yang habis dalam waktu tidak lebih dari satu tahun dapat ditukarkan menjadi kas maupun dijual atau dikonsumsi bersifat jangka pendek. Aktiva tetap (*fixed assets*) memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset tersebut merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik, digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi laba perusahaan dalam penelitian ini yaitu perputaran persediaan atau *inventory turnover ratio*. *Inventory turnover ratio* (INTO) termasuk salah satu jenis dari rasio manajemen aktiva atau rasio aktivitas. Rasio manajemen aktiva mengukur seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Semua rasio manajemen aktiva melibatkan perbandingan antara tingkat pendapatan atau penjualan dan investasi dengan berbagai jenis aktiva. Menurut Brigham dan Houston (2001), INTO merupakan rasio yang dihitung dari membagi penjualan dengan persediaan. Rasio ini menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu tahun.

INTO berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui penggunaan dana yang tertanam dalam persediaan. Tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi maka semakin besar perusahaan akan memperoleh laba. Rasio ini juga akan digunakan untuk menguji pengaruhnya terhadap laba perusahaan yang diukur dengan ROI .

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2012) meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan *Food and Beverage* yang listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2009”. Menyimpulkan bahwa, *current ratio*

berpengaruh negatif terhadap ROA, *inventory turnover* berpengaruh positif terhadap ROA dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap ROA.

Faktor ketiga yang mempengaruhi laba perusahaan dalam penelitian ini yaitu perputaran piutang atau *account receivable turnover*. *Account receivable turnover* (ARTO) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang perusahaan. Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan di samping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan.

ARTO dihitung melalui perbandingan antara nilai penjualan kredit dengan nilai rata-rata piutang. Peningkatan pada rasio ini akan menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan sehingga laba akan meningkat. Peningkatan penerimaan tunai akan meningkatkan laba perusahaan. Tingkat ARTO berpengaruh terhadap laba, semakin cepat ARTO maka akan semakin cepat penjualan kredit yang menjadi kas.

Faktor keempat yang mempengaruhi laba perusahaan dalam penelitian ini yaitu rasio lancar atau *current ratio*. Menurut Kasmir dalam Mahaputra (2012) *current ratio* (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio ini didasarkan pada perbandingan sederhana antara total aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Aktiva lancar merupakan jumlah aktiva likuid, misalnya kas yang tersedia untuk perusahaan, sementara kewajiban lancar memberikan petunjuk kebutuhan akan kas dimasa depan perusahaan. Menurut Barus (2013) CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Sebaliknya suatu perusahaan yang CR terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan

banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan.

Faktor kelima yang mempengaruhi laba perusahaan dalam penelitian ini yaitu *long term debt to equity ratio* (LT DER). LT DER merupakan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. LT DER menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Semakin tinggi LT DER menunjukkan komposisi hutang jangka panjang semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) perusahaan yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anto (2013) meneliti tentang “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Receivable Turn Over*, *Sales Growth* terhadap *Return On Asset* pada semua Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012”. Menyimpulkan bahwa, *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on asset*, *receivable turn over* berpengaruh positif terhadap *return on asset* dan *sales growth* tidak berpengaruh terhadap *return on asset*.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian atas **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, INVENTORY TURNOVER RATIO, ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER, CURRENT RATIO DAN LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2009-2016”**

1.2 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian pada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menarik permasalahan yang muncul pada penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016?
2. Apakah terdapat pengaruh *inventory turnover ratio* terhadap laba pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016?
3. Apakah terdapat pengaruh *account receivable turnover* terhadap laba pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016?
4. Apakah terdapat pengaruh *current ratio* terhadap laba pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016?
5. Apakah terdapat pengaruh *long term debt to equity ratio* terhadap laba pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat diberikan dalam penelitian ini, antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *inventory turnover ratio* terhadap laba pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh *account receivable turnover* terhadap laba pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh pengaruh *current ratio* terhadap laba pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016.
5. Untuk mengetahui pengaruh *long term debt to equity ratio* terhadap laba pada perusahaan Sub Sektor Rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2016.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan, sebagai dasar pertimbangan juga masukan bagi pihak perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya dan bahan pertimbangan dalam mengelola perputaran modal kerja, *inventory turnover ratio*, *account receivable turnover*, *current ratio* dan *long term debt to equity ratio* yang dapat mempengaruhi laba perusahaan.
2. Bagi investor, sebagai salah satu bahan pertimbangan untuk berinvestasi, sebelum menanamkan modalnya di perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama dengan penulis, yaitu pengaruh perputaran modal kerja, *inventory turnover ratio* , *account receivable turnover*, *current ratio* dan *long term debt to equity ratio* terhadap laba.
4. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi, referensi, kegiatan mempelajari dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Teori Kinerja Keuangan

Menurut Jumingan (2005) kinerja keuangan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya dengan penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan menggunakan alat rasio keuangan sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Rasio keuangan digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yaitu:

1. Rasio likuiditas, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* berjangka pendek tepat pada waktunya .
2. Rasio aktivitas, menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk memperoleh penjualan.
3. Rasio leverage, menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio leverage mengukur sampai berapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang.
4. Rasio profitabilitas, dapat mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba.

2.2 Aset

Menurut Jumingan (2005) aset adalah bentuk dari penanaman modal perusahaan. Bentuk tersebut dapat berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan. Harta kekayaan tersebut harus dinyatakan dengan jelas, diukur dalam satuan uang, dan diurutkan berdasarkan lamanya waktu atau kecepatannya berubah kembali menjadi uang kas. Aset dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Aktiva Lancar (*Current Asset*)

Aktiva lancar mencakup uang kas atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual selama jangka waktu yang normal dan biasanya satu tahun.

Yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- a. Kas (*cash*)
- b. Investasi jangka pendek (*temporary investment*)
- c. Wesel tagih (*notes receivable*)
- d. Piutang dagang (*accounts receivable*)
- e. Penghasilan yang masih akan diterima (*accruals receivable*)
- f. Persediaan barang (*inventory*)
- g. Biaya dibayar di muka (*prepaired expences*)

2. Investasi Jangka Panjang (*Long Term Investment*)

Perusahaan dapat juga menanamkan dananya dalam bentuk aktiva dikelompokkan dalam investaasi jangka panjang berupa:

- a. Saham dan obligasi
- b. Harta kekayaan yang tidak digunakan dalam operasi rutin perusahaan, misalnya gedung yang disewakan kepada pihak lain, mesin yang

akan digunakan dalam waktu yang akan datang

- c. Dana yang diperuntukkan bagi tujuan khusus selain pembayaran utang jangka pendek.
- d. Pinjaman kepada anak perusahaan

3. Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

Aktiva tetap merupakan harta kekayaan yang berwujud, yang bersifat relatif permanen, digunakan dalam operasi reguler lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan tidak untuk dijual kembali.

Bagian yang termasuk dalam aktiva tetap adalah:

- a. Tanah (*land*)
- b. Bangunan atau gedung (*building*)
- c. Mesin-mesin (*machinery*)
- d. Perabot dan peralatan kantor (*office furnitures and fixtures*)
- e. Alat angkutan (*delivery equipment*)
- f. Sumber-sumber alam (*natural resources*) seperti tambang batubara, hutan kayu, kebun buah-buahan, dan lain-lain.

4. Aktiva Tidak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aktiva yang berupa hak-hak yang dimiliki perusahaan, yang termasuk aktiva tak berwujud, yaitu:

- a. Hak cipta (*copyrights*)
- b. Hak sewa/kontrak (*leasehold*)
- c. Hak monopoli (*frainches*)
- d. Hak paten
- e. Merek dagang (*trademarks*)
- f. *Goodwill*

Aktiva tidak berwujud tersebut ada yang mempunyai umur terbatas dan ada yang tidak mempunyai umur terbatas baik secara ekonomis maupun secara hukum. Aktiva tidak berwujud yang mempunyai umur terbatas harus dilakukan penyusutan.

5. Biaya Organisasi (*Organization Costs*)

Biaya organisasi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam mendirikan perusahaan seperti izin, pajak, ongkos cetak saham, dan lain-lain.

6. Beban Biaya yang Ditangguhkan (*Deferred Charges*)

Beban biaya yang ditangguhkan adalah pengeluaran-pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang, di mana pembebanannya sebagai biaya usaha berlangsung untuk beberapa tahun atau periode, yang termasuk dalam biaya ini misalnya biaya pemasaran dan biaya penelitian.

7. Aktiva Tidak Lancar Lainnya (*Other Noncurrent Assets*)

Aktiva tidak lancar lainnya adalah harta kekayaan perusahaan lain yang tidak termasuk pada kelompok-kelompok aktiva tersebut sebelumnya. Misalnya uang kas pada bank di negara asing.

Menurut Robert Ang dalam Ayu (2013) semakin besar aset diharapkan maka semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

2.2 Modal Kerja

Dana yang dipergunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari disebut dengan modal kerja (Yudiana 2013). Terdapat dua definisi modal kerja

yang lazim dipergunakan menurut Jumingan (2005) yaitu:

1. Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek.

Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working capital*) merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi tersebut bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin usaha di masa mendatang.

2. Modal kerja adalah jumlah dari aktiva lancar.

Jumlah ini merupakan modal kerja bruto (*gross working capital*). Definisi ini bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan tergantung pada tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar misalnya kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan.

2.3.1 Manfaat Modal Kerja

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, Jumingan (2005). Menentukan jumlah modal kerja yang efisien terlebih dahulu diukur dari elemen-elemen modal kerja. Tiga elemen utama modal kerja yaitu kas, piutang dan persediaan. Semua elemen modal kerja dihitung perputarannya, semakin cepat tingkat perputaran masing-masing elemen modal kerja maka modal kerja dapat dikatakan efisien, tetapi jika perputarannya semakin lambat maka penggunaan modal kerja dalam perusahaan kurang efisien. Manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah:

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* atau penilaian pihak ketiga misalnya bank dan para kreditor akan kelayakan perusahaan memelihara kredit dan dapat mengatasi peristiwa tak terduga seperti kebakaran, pencurian, dan lain-lain.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

2.3.2 Penggunaan Modal Kerja

Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar adalah sebagai berikut:

1. Pengeluaran biaya jangka pendek dan pembayaran utang-utang jangka pendek (termasuk utang dividen).
2. Adanya pemakaian *prive* atau penarikan oleh pemilik yang berasal dari

keuntungan (pada perusahaan perseorangan dan persekutuan).

3. Kerugian usaha yang memerlukan pengeluaran kas.
4. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu seperti dana pensiun pegawai, pembayaran bunga obligasi yang telah jatuh tempo, penempatan kembali aktiva tidak lancar.
5. Pembelian tambahan aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, dan investasi jangka panjang.
6. Pembayaran utang jangka panjang dan pembelian kembali saham perusahaan.

2.4 Perputaran Modal Kerja

Selama perusahaan terus beroperasi maka modal kerja berputar terus-menerus dalam perusahaan karena digunakan untuk membiayai operasi sehari-hari. Menilai efisiensi modal kerja maka dapat digunakan rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata yang sering disebut dengan perputaran modal kerja (*working capital turnover*). Rasio ini menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan terlebih banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan (dalam jumlah rupiah) untuk tiap rupiah modal kerja. Periode perputaran modal kerja dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat di mana kas kembali lagi menjadi kas. Periode yang semakin pendek memiliki makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya. Lama periode perputaran modal kerjanya tergantung pada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan semakin cepat perputaran modal kerja dalam hal ini yaitu persediaan menjadi kas maka akan

baik bagi perusahaan. Perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan juga akan berjalan dengan baik, secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan.

2.5 Inventory Turnover Ratio

Inventory turnover ratio (INTO) disebut sebagai perputaran persediaan perusahaan yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu tahun. Pengertian persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai pada tanggal neraca masih di gudang atau belum laku dijual dalam hal ini termasuk pula barang- barang yang masih berada dalam proses produksi. Pada perusahaan rokok maka persediaan yang dimiliki meliputi persediaan bahan mentah, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Persediaan merupakan salah satu elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar. Penentuan besarnya persediaan haruslah seimbang dengan kebutuhan, sebab apabila jumlah persediaan perusahaan terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhannya maka dapat memperbesar kemungkinan terjadinya kerusakan, turunnya kualitas juga menambah biaya guna pemeliharaan dan penyimpanan persediaan dan sebaliknya apabila jumlah persediaan perusahaan terlalu kecil, maka akan menghambat proses produksi perusahaan sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan barang yang optimal.

INTO digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Rasio yang terlalu tinggi beresiko terjadinya kekurangan persediaan yang mengakibatkan larinya pelanggan, sedangkan

rasio terlalu tinggi beresiko terjadinya kekurangan persediaan perusahaan yang mengakibatkan larinya pelanggan, namun ketika rasio terlalu rendah akan menyebabkan banyaknya persediaan perusahaan yang menganggur yang mengakibatkan aktiva pada perusahaan menganggur terlalu banyak.

2.6 Account Receivable Turnover

Perputaran piutang atau *account receivable turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang dan berputar dalam satu periode. Pengertian piutang adalah penerimaan yang diharapkan akan diterima perusahaan dimasa yang akan datang atau tagihan kepada pihak lain (kepada kreditor atau pelanggan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Piutang yang dimiliki suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Dalam kegiatan perusahaan yang normal, biasanya piutang dagang akan dilunasi dengan jangka waktu kurang dari satu tahun sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar, namun piutang juga bisa timbul karena hal-hal lain misalnya piutang karena penjualan aktiva tetap secara kredit atau piutang karena adanya penjualan saham secara angsuran.

Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang atau *account receivable turnover* (ARTO) yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Hasil ARTO yang semakin besar maka akan semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat yang menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya apabila ratio semakin rendah berarti ada modal kerja yang ditanamkan dalam piutang tinggi sehingga memerlukan analisa lebih lanjut,

mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit. Penurunan ratio penjualan kredit dengan rata-rata piutang dapat disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
2. Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
3. Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
4. Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
5. Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

2.7 Curent Ratio

Menurut Sartono (2001) rasio lancar atau *curent ratio* (CR) merupakan bagian dari rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. CR yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya rasio lancar yang terlalu tinggi juga kurang baik karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan, apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan rasio lancar sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar dan aktiva lancar tertentu diusahakan untuk mengurangi jumlah utang lancar.

2.8 Long Term Debt To Equity Ratio

Long term debt to equity ratio (LT DER) termasuk dalam rasio leverage. Rasio leverage merupakan rasio untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk

memenuhi kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan. LT DER adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan.

Rasio ini dapat mengukur seberapa besar jumlah pinjaman yang dimiliki perusahaan atau seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh pihak luar. Jumlah pinjaman dari pihak luar tersebut kemudian dibandingkan dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan ada dalam tingkat utang yang tinggi dan akan menambah beban utang tersebut. Perusahaan sebaiknya menyeimbangkan berapa besar utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber uang dapat dipakai untuk membayar utang. Para pemberi pinjaman atau kreditor menginginkan LT DER semakin rendah, karena akan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham.

2.9 Laba

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara teori ekonomi adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya yang menjadi suatu kenaikan dalam kekayaan perusahaan. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Sedangkan pengertian laba dalam akuntansi, laba adalah perbedaan pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi pada waktu dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu menurut Harahap dalam Ilham (2013). Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan dengan berbagai alasan antara lain:

1. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
2. Dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
3. Laba merupakan dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan.
4. Laba merupakan dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Laba sebagai suatu alat prediktif yang membantu dalam peramalan laba mendatang dan peristiwa ekonomi yang akan datang. Nilai laba di masa lalu, yang didasarkan pada biaya historis dan nilai berjalan, terbukti berguna dalam meramalkan nilai mendatang. Laba terdiri dari hasil operasional atau laba biasa dan hasil-hasil nonoperasional atau keuntungan dan kerugian di mana jumlah keseluruhannya sama dengan laba bersih.

2.9.1 Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Laba

Menurut Angkoso dalam Ilham (2013) menyebutkan bahwa laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

1. Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

2. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

3. Tingkat *leverage*.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

4. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

5. Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

2.9.2 Klasifikasi Laba

Laba dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu :

1. Laba Operasional

Laba operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Laba ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Laba operasional untuk setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang dikelola perusahaan. Salah satu jenis laba operasional perusahaan adalah laba yang bersumber dari penjualan. Penjualan ini berupa penjualan barang dan penjualan jasa yang menjadi objek maupun sasaran utama dari usaha pokok perusahaan.

Laba operasi dapat diperoleh dari dua sumber yaitu :

- a. Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan atau yang membutuhkannya.

- b. Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

Jenis laba operasional timbul dari berbagai cara, yaitu :

- a. Laba yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.
- b. Laba yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui.
- c. Laba dari kegiatan usaha yang dilaksanakan melalui kerjasama dengan para investor.

2. Laba Non Operasional

Laba non operasional adalah laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan. Adapun jenis dari laba ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Laba yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya, pendapatan bunga, sewa, royalti dan lain-lain.
- b. Laba yang diperoleh dari penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya, penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

Pendapatan bunga, sewa, royalti, penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan dividen merupakan laba di luar usaha bagi perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur dan perdagangan, dan laba yang diperoleh dari peningkatan ekuitas dari transaksi-transaksi yang bukan kegiatan utama dari entitas dan dari transaksi-transaksi atau kejadian lainnya serta keadaan-keadaan

yang mempengaruhi entitas selain yang dihasilkan dari investasi pemilik disebut dengan laba non operasional.

2.10 Penelitian Terdahulu

Pamungkas, 2016 meneliti tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return on Investment* (ROI)” (Studi Komparatif pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN). Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek masing-masing negara ASEAN tahun 2012-2014. Pengambilan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 35 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Inventory Turnover Ratio* (ITR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dan variabel dependen adalah *Return on Investment* (ROI). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROI, ITR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROI, dan DER memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROI.

Diantik Herwidy, 2014 dengan penelitian berjudul “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* terhadap *Return on Investment* Perusahaan *Food and Beverage* yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012”. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi. Hasil dari penelitian ini adalah *Current Ratio* dan *Total Asset Turnover Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return on Investment*, sedangkan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return on Investment*.

Barus, 2013 dengan penelitian berjudul “ Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di

Bursa Efek Indonesia”, dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode pengambilan sampel yang menggunakan teknik pengambilan sampel (*purposive sampling*) diperoleh sebanyak 43 perusahaan yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dan terdaftar di BEI periode 2008-2011. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)*, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan dan variabel dependen adalah profitabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah CR, TATO, DER, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. DR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Rahma, 2011 meneliti tentang “Analisis Pengaruh Manajemen Modal kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008), dalam penelitian ini analisis data menggunakan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 39 perusahaan sebagai sampel. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan variabel *dummy*. Variabel independen yang digunakan adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran persediaan, dan status perusahaan dan variabel dependen adalah profitabilitas. Hasil dari penelitian ini adalah perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI, perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI, perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROI.

TABEL 2.1 RINGKASAN PENELITIAN YANG TERDAHULU

No	Judul penelitian	Variabel	Metode analisis	Hasil Penelitian
1	Rahma (2011) “Analisis Pengaruh Manajemen Modal kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan” (Studi Pada Perusahaan Manufaktur PMA dan PMDN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2008).	Variabel independen: perputaran kas dan status perusahaan, perputaran modal kerja, dan perputaran persediaan. variabel dependen: profitabilitas.	Analisis Berganda	Hasil dari penelitian ini adalah perputaran kas dan status perusahaan berhubungan positif dan signifikan terhadap ROI, perputaran modal kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROI, perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROI.
2	Barus (2013) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.	Variabel independen: <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , <i>Debt Ratio (DR)</i> , Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan. variabel dependen: profitabilitas.	Analisis Regresi	Hasil dari penelitian ini adalah <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Total Asset Turnover (TATO)</i> , <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> , Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
3	Pamungkas (2016) “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Investment (ROI)</i> ” (Studi Komparatif Pada Perusahaan Manufaktur di Negara ASEAN).	Variabel independen: <i>Current Ratio (CR)</i> , <i>Inventory Turnover Ratio (ITR)</i> , dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i> Variabel dependen : <i>Return On</i>	Analisis Berganda	<i>Current Ratio (CR)</i> memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap (ROI), <i>Inventory Turnover Ratio (ITR)</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap (ROI), dan <i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>

Lanjutan Tabel 2.1

		<i>Investment (ROI).</i>		memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROI
4	Herwidy (2014) “Analisis Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover Ratio</i> terhadap <i>Return On Investment</i> Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang <i>Listing</i> di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012”.	Variabel Independen: <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover Ratio</i> dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Variabel Dependen: <i>Return On Investment (ROI)</i>	Analisis Berganda	<i>Current Ratio</i> dan <i>Total Asset Turnover Ratio</i> berpengaruh positif terhadap ROI, sedangkan <i>Debt To Equity Ratio</i> berpengaruh negatif terhadap ROI.

2.11 Rerangka Pemikiran

2.11.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba

Efisiensi modal kerja menggunakan rasio perputaran modal kerja menunjukkan hubungan antara modal kerja dengan penjualan diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Penggunaan modal kerja tinggi menunjukkan perusahaan dengan tingkat laba tinggi maka perputaran modal kerja akan berpengaruh kepada tingkat laba. Tingkat perputaran modal kerja yang tinggi mengindikasikan perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara baik dan efisien, sebaliknya tingkat perputaran modal kerja yang rendah maka mengindikasikan perusahaan mengelola modal kerjanya dengan buruk. Adanya perputaran modal kerja yang baik maka kegiatan operasional perusahaan- pun akan berjalan dengan baik, secara tidak langsung membawa perusahaan kedalam kondisi yang menguntungkan.

2.11.2 Pengaruh Inventory Turnover Ratio Terhadap Laba

Inventory turnover ratio (INTO) disebut sebagai perputaran persediaan perusahaan yang menunjukkan berapa kali persediaan berputar dalam satu tahun. INTO berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan melalui penggunaan dana yang tertanam dalam persediaan. Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual. Tingkat perputaran persediaan yang semakin tinggi maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan. INTO yang semakin besar akan semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan dengan cepat .

INTO dihitung melalui perbandingan antara harga pokok penjualan barang dengan rata-rata persediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Perputaran persediaan yang semakin meningkat menunjukkan tingkat perputaran dana yang tertanam pada persediaan juga tinggi. Perputaran persediaan yang lambat menunjukkan lamanya persediaan tersimpan di perusahaan, sehingga hal ini dapat memperbesar biaya persediaan, dan akan mempengaruhi laba perusahaan.

2.11.3 Pengaruh Account Receivable Turnover Terhadap Laba

Salah satu elemen modal kerja yang paling dibutuhkan dalam perusahaan yang melayani penjualan dengan kredit adalah piutang. Pengelolaan piutang dalam suatu perusahaan menyangkut perputaran piutang atau *account receivable turnover*. *Account Receivable Turnover* (ARTO) merupakan berapa kali piutang yang dimiliki perusahaan berputar setiap tahun. Rasio ini juga bisa menjadi dasar untuk pemberian kebijakan kredit yang dapat meningkatkan jumlah penjualan dengan memperhitungkan kerugian piutang tidak tertagih. Tingkat ARTO yang semakin tinggi maka akan semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menagih piutang yang dimiliki efektif, tetapi rasio yang terlalu tinggi akan

mengakibatkan ketidak sukaan pelanggan sehingga bisa mengakibatkan pelanggan lari karena kebijakan kredit yang terlalu ketat. Perputaran piutang yang dimiliki perusahaan semakin lama berarti semakin besar dana yang tertanam pada piutang. Perputaran piutang yang berputar cepat maka piutang akan lebih cepat menjadi kas yang akan berpengaruh terhadap laba sehingga bisa dimanfaatkan kembali oleh perusahaan.

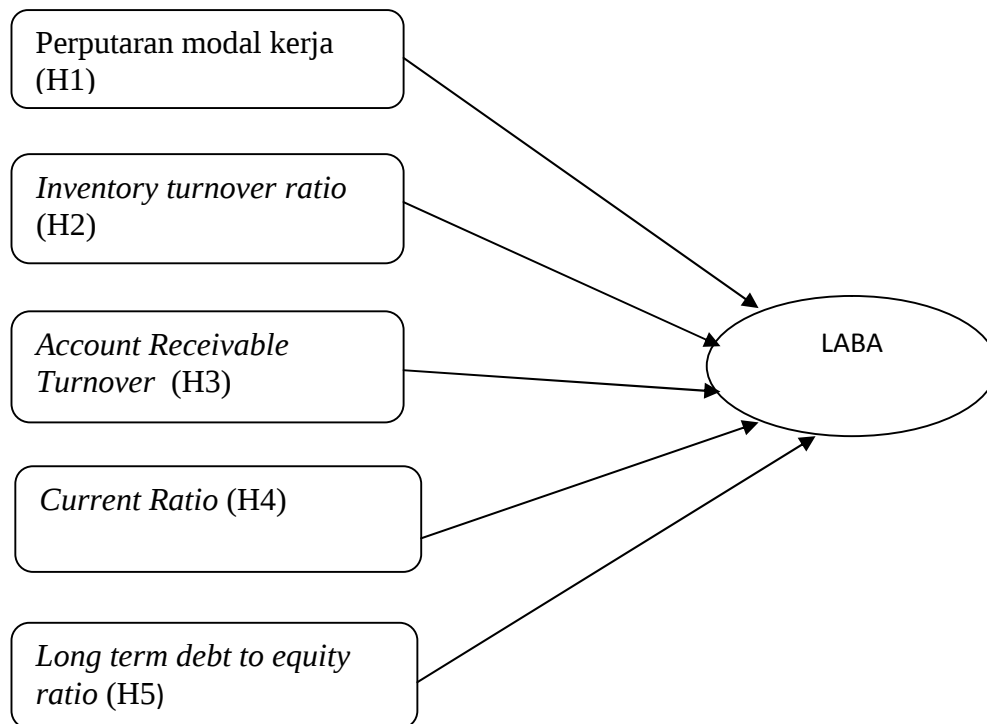
2.11.4 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Laba

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai rasio lancar maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap laba perusahaan. Adanya pengaruh rasio lancar dengan perubahan laba diasumsikan bahwa rasio lancar mempunyai pengaruh terhadap perubahan laba yang akan datang.

2.11.5 Pengaruh *Long Term Debt To Equity Ratio* Terhadap Laba

Long term debt to equity ratio (LT DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Pendanaan yang tercermin dalam LT DER sangat mempengaruhi pencapaian laba yang diperoleh perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Banyaknya dana kreditor yang masuk dapat mempengaruhi laba perusahaan. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk ke dalam kategori *extreme leverage* (hutang ekstrim) yaitu perusahaan ada pada tingkat

hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. LT DER mempengaruhi besarnya laba sebab semakin tinggi LT DER maka total hutang juga tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan laba yang berkurang.



GAMBAR 1.1 PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, *INVENTORY TURNOVER RATIO*, *ACCOUNT RECEIVABLE TURNOVER*, *CURRENT RATIO* DAN *LONG TERM DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG *LISTING* DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

2.12 Hipotesis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hipotesis mempunyai definisi, yaitu sesuatu yang dianggap benar untuk alasan atau pengutaraan pendapat (teori, proporsi, dan seterusnya) meskipun kebenarannya masih harus dibuktikan, dengan kata lain hipotesis masih merupakan anggapan dasar.

2.21.1 Pengembangan Hipotesis Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba

Perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien mampu menghasilkan laba yang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang

memiliki tingkat laba yang tinggi maka penggunaan perputaran modal kerja juga tinggi. Perputaran modal kerja dapat berjalan lancar dan efisien akan berpengaruh terhadap perusahaan karena perusahaan memperoleh tingkat laba yang meningkat. Kemajuan perusahaan akan seiring dengan modal kerja yang diperlukan untuk membiayai kegiatan usahanya. Perusahaan yang semakin besar membutuhkan modal kerja yang semakin besar juga. Perputaran modal kerja mengukur berapa kali aktiva lancar mampu berputar untuk menghasilkan penjualan. Modal kerja yang semakin besar maka akan semakin banyak penjualan yang berhasil dan dengan peningkatan penjualan dapat dipastikan terjadi peningkatan laba. Berdasarkan uraian diatas tentang perputaran modal kerja terhadap laba maka peneliti mengajukan hipotesis:

H1: Diduga perputaran modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2.12.2 Pengembangan Hipotesis Pengaruh Inventory Turnover Ratio Terhadap Laba

Inventory turnover ratio (INTO) digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola persediaan, dalam arti berapa kali persediaan yang ada akan diubah menjadi penjualan. Jumlah persediaan dalam perusahaan yang terlalu besar, maka biaya penyimpanan dan pemeliharaan gudang akan meningkat. Selain itu juga akan memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, serta keusangan sehingga pada akhirnya akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Jumlah persediaan dalam perusahaan yang terlalu kecil, maka kegiatan perusahaan akan beroperasi pada kapasitas yang rendah atau terjadi

penurunan kegiatan operasi. Tingkat rasio yang semakin tinggi artinya semakin cepat persediaan diubah menjadi penjualan. Hal ini berarti bahwa apabila INTO mengalami kenaikan maka akan disertai pula dengan kenaikan jumlah *return in investment* (ROI). Hal ini dapat dijelaskan bahwa jika suatu perusahaan memiliki INTO yang tinggi dalam perusahaannya berarti perusahaan tersebut mampu mengelola aktivitya dengan efisien, maka perusahaan akan dapat meningkatkan ROI perusahaan tersebut, begitu juga sebaliknya.

Perusahaan harus melakukan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien untuk dapat mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi. Semakin cepat perputaran persediaan menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara optimal sehingga akan memperbesar laba yang akan dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas tentang INTO terhadap laba maka peneliti mengajukan hipotesis:

H2: Diduga perputaran persediaan atau *Inventory turnover ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2.12.3 Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Account Receivable Turnover* Terhadap Laba

Periode perputaran piutang tergantung dari lama atau singkatnya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit, sehingga semakin panjang syarat pembayaran kredit berarti semakin lama terikatnya modal kerja tersebut dalam piutang yang artinya semakin kecil tingkat perputaran piutang dalam satu periode dan sebaliknya, semakin pendek syarat pembayaran kredit maka semakin singkat tingkat terikatnya modal kerja dalam piutang sehingga tingkat perputaran piutang dalam satu periode semakin besar.

Hal ini menunjukkan bahwa perputaran piutang yang cepat akan kembali menjadi kas yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi untuk memenuhi permintaan pasar sehingga dampaknya dapat berpengaruh pada laba. Peningkatan pada rasio ini akan menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba karena akan semakin cepat penjualan kredit yang menjadi kas yang akan meningkatkan laba.

H3: Diduga perputaran piutang atau *account receivable turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia

2.12.4 Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Laba

Current ratio menunjukkan sejauh mana kemampuan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan menutupi kewajiban lancar atau hutang yang harus dibayar pada saat jatuh tempo. Pengaruh *current ratio* terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai rasio lancar maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin rendah, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap laba perusahaan. Berdasarkan uraian diatas tentang modal kerja terhadap laba maka peneliti mengajukan hipotesis:

H4: Diduga *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

2.12.5 Pengembangan Hipotesis Pengaruh *Long term debt to equity ratio* Terhadap Laba

Long term debt to equity ratio (LT DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan melalui modal sendiri. Penggunaan hutang akan meningkatkan laba perusahaan, tetapi

pada suatu sisi tertentu yaitu pada struktur modal optimal, laba perusahaan akan semakin menurun dengan semakin banyak proporsi hutang dalam struktur modalnya, karena tingkat hutang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar dan ini menunjukkan laba yang berkurang.

Biaya hutang yang tercermin dalam biaya pinjaman lebih besar daripada biaya modal sendiri, maka rata-rata biaya modal akan semakin besar sehingga *return on investment* (ROI) akan semakin kecil, demikian sebaliknya semakin kecil rasio ini mencerminkan hutang yang rendah, dan bunga yang dibayarkan akan rendah. Rendahnya beban bunga akan mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan perusahaan meningkat. Berdasarkan uraian diatas tentang LT DER terhadap laba maka peneliti mengajukan hipotesis :

H5: Diduga *long term debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

3.1.1 Variabel *Dependen*

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laba diukur dengan menggunakan *Return On Investment* (ROI). ROI merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah seluruh aktiva perusahaan. Apabila *Return on Investment* (ROI) suatu perusahaan tinggi, maka kinerja perusahaan tersebut semakin baik. Hal ini karena *return* atau tingkat pengembalian investasi semakin besar. Menurut Syamsudin (2004), ROI dihitung dengan rumus: *Return*

$$\text{On Investment (ROI)} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah aktiva}}$$

3.1.2 Variabel *Independen*

Variabel independen adalah variabel yang bebas dan tidak terpengaruh oleh variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

3.1.2.1 *Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turnover)*

Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* adalah suatu rasio yang digunakan mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja menunjukkan jumlah modal kerja berputar selama suatu periode tersebut dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat

diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja. Rasio ini membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Hasil perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif menurunkan laba dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif dan akan meningkatkan laba perusahaan.

Menurut Rahma (2011) *working capital turnover (WCT)* =
$$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

3.1.2.2 Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki. Menurut Syamsudin (2004) Perputaran persediaan

(*inventory turnover ratio*) =
$$\frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-Rata Persediaan}}$$

3.1.2.3 Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio yang semakin tinggi menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Menurut Syamsudin

(2004) Perputaran piutang (*account receivable turnover*) =
$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

3.1.2.4 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar

kewajiban *financial* jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Semakin tinggi rasio lancar berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban *financial* perusahaan jangka pendek. Menurut Sjahrial

$$(2012) \text{ Rasio Lancar (Current Ratio) } = \frac{\text{Total Aset Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

3.1.2.5 Long Term Debt To Equity Ratio (LT DER)

Long term debt to equity ratio LT DER adalah rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Menurut Syamsudin (2004) *long term debt to equity*

$$\text{ratio (LT DER) } = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel menggunakan metode sensus atau menggunakan seluruh perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai tahun 2016. Objek penelitian ini adalah perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu PT. Gudang Garam, Tbk, PT. Handjaya Mandala Sampoerna,

Tbk, PT.Bentoel International Investama, Tbk dan PT. Wismilak Inti Makmur, Tbk dari tahun 2009 sampai dengan 2016.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan tahunan oleh Bursa Efek Indonesia selama delapan tahun berturut-turut dari periode 2009 sampai dengan tahun 2016.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan ini diperoleh melalui penelusuran dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan untuk pembuatan penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi penelitian yang digunakan dengan cara mengumpulkan *literature* yang ada hubungannya dengan pembuatan skripsi dengan tujuan untuk mendapatkan landasan teori dan teknik analisa dalam memecahkan masalah.
2. Pengumpulan data laporan keuangan perusahaan *go public* yang telah dipublikasikan.

3.5 Analisis Regresi Berganda

Analisi regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antar variabel independen (variabel bebas) terhadap dependen (variabel terikat). Analisis regresi berganda dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *working capital turnover*, *inventory turnover ratio*, *account*

receivable turnover, *current ratio*, dan *long term debt to equity ratio* sebagai variabel bebas terhadap laba sebagai variabel terikat, model regresi berganda menurut Farihah (2014) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + (b_1.WCT) + (b_2.INTO) + (b_3.ARTO) + (b_4.CR) + (b_5.LT\ DER) + e$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat *return on investment*

A = Konstanta

WCT = *Working Capital Turnover*

INTO = *Inventory Turnover Ratio*

ARTO = *Account Receivable Turnover*

CR = *Current Ratio*

LT DER = *Long Term Debt To Equity Ratio*

ϵ = *random error*

3.6 Alat Analisis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah penelitian ini memenuhi syarat-syarat dari asumsi klasik yaitu data harus terdistribusikan secara normal, tidak mengandung multikoloniaritas, dan heterokidastisitas maka perlu dilakukan lebih dahulu pengujian asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan mengetahui dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang

baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji normalitas residual yaitu uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov. Dalam mengambil keputusan dilihat dari hasil uji K-S, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.6.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghazali dalam Fahmi (2013) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* (*tolerance value*) dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut. Dan sebaliknya jika *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 , maka terjadi gangguan multikolinieritas pada penelitian tersebut.

3.6.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadi ketidaksamaan variance dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan uji *Glejser* yaitu dengan meregres variabel independen terhadap *absolute residual*. Variabel independen signifikan secara statistik memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Kriteria yang biasa digunakan untuk mengetahui apakah terjadi heteroskedastisitas atau tidak dijelaskan dengan

menggunakan koefisien signifikansi. Koefisien signifikansi harus dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($\alpha = 5\%$). Apabila koefisien signifikansi (nilai profitabilitas) lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.1.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam suatu model regresi linier berganda terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari regresi autokorelasi. Terdapat berbagai metode yang digunakan untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi, salah satunya adalah menggunakan teknik regresi dengan melihat nilai *run test*. Hasil *run test* menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat masalah autokorelasi. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada autokorelasi

H_1 : Ada autokorelasi

3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji T) dan pengujian secara simultan (uji F).

3.7.1 Pengujian secara parsial (uji T)

Uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada dasarnya untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji t-statistik biasanya berupa pengujian hipotesis:

H_0 = Variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tak bebas

H_a = Variabel bebas mempengaruhi variabel tak bebas,

Pengujian dua arah dalam tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dan $df = n-k$ (n = jumlah observasi, k = jumlah parameter), maka hasil pengujian akan menunjukkan:

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $\leq 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $\geq 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.2 Pengujian secara simultan (uji F)

Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Pada tingkat signifikansi sebesar 5%, maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $t < 0,05$ ($Sig \leq 0,05$) maka H_a diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($Sig \geq 0,05$) maka H_o diterima, ini berarti bahwa secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang lebih kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data tentang pengaruh perputaran modal kerja, *inventory turnover ratio* , *account receivable turnover*, *current ratio* dan *long term debt to equity ratio* terhadap *return on investment* perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2016, dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran modal kerja yang atau *working capital turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan atau *inventory turnover ratio* (INTO) tidak berpengaruh terhadap laba pada perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, H_a ditolak dan H_o diterima.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar atau *account receivable turnover* (ARTO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, H_a diterima dan H_o ditolak.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* (CR)

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, H_0 diterima dan H_a ditolak.

5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *long term debt to equity ratio* (LT DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan sub sektor rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, H_0 diterima dan H_a ditolak.

6. *Working capital turnover* (X1) mendukung teori yang menyatakan semakin tinggi *working capital turnover* akan meningkatkan laba perusahaan dan mendukung penelitian Santoso (2013) yang menyatakan bahwa *working capital turnover* berpengaruh positif terhadap laba. *Inventory turnover ratio* (X2) bertolak belakang dengan teori yang mengatakan semakin tinggi *Inventory turnover ratio* akan memiliki tingkat laba yang tinggi dan mendukung penelitian Sari (2014) yang menyatakan bahwa *Inventory turnover ratio* tidak terhadap laba perusahaan. *Account receivable turnover* (X3) mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *account receivable turnover* akan meningkatkan tingkat laba perusahaan dan mendukung penelitian Anto (2013) yang menunjukkan bahwa *account receivable turnover* memiliki pengaruh positif terhadap laba. *Current ratio* (X4) mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *current ratio* akan menurunkan tingkat laba perusahaan dan mendukung penelitian Rahmawaty (2012) yang menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap laba. *Long term debt to equity ratio* (X5) mendukung teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi *long term debt to equity ratio* akan menurunkan tingkat laba perusahaan dan mendukung penelitian Farihah (2014) yang menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap laba.

Hasil penelitian semua ukuran variabel independen *Working capital turnover*, *Inventory turnover ratio*, *account receivable turnover*, *current ratio*, dan *long term debt to equity ratio*) secara simultan mempengaruhi variabel dependen (*return on investment*).

5.2.Saran

Berdasarkan penelitian diatas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan komposisi variabel *working capital turnover*, *account receivable turnover*, *current ratio*, dan *long term debt to equity ratio* karena faktor tersebut terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba perusahaan dan apabila variabel dalam kondisi optimal maka laba perusahaan akan meningkat.
2. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor atau calon investor sebagai bahan pertimbangan pada saat melakukan keputusan investasi.
3. Bagi peneliti dengan topik sejenis disarankan untuk melakukan kajian lebih lanjut dengan memasukkan variabel bebas lainya untuk mengetahui pengaruhnya terhadap laba yang tidak termasuk dalam model penelitian ini dan memperbanyak sampel penelitian dengan karekteristik yang beragam dari berbagai sektor dan memperpanjang periode penelitian dengan tetap berlandaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anto, Joni. 2013. "Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Receivable Turn Over*, *Sales Growth* Terhadap *Return On Asset* pada Semua Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2012". *Skripsi*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Ayu, Lestari Putri. 2013. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Asset, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Kebijakan Dividen Terhadap Keputusan Pendanaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Riau: Universitas Riau.
- Barus, Andreani Caroline. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi*. Vol.3, No. 2. Medan: STIE Mikroskil.
- Bhaktiani, Dwi Sektiana. 2013. "Pengaruh Aset dan Manajemen Inventory terhadap Manajemen Laba". *Skripsi*. Semarang: Universitas Dian Nuswantoro.
- Brigham, Eguene F dan Houston, Joel F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedelapan, Buku Satu. Jakarta: Erlangga.
- Candraeni, I Gusti. 2013. Pengaruh *Receivable Turnover*, *Debt To Equity Ratio*, *Equity To Total Assets Ratio* pada *Return On Investment*. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 5, No.1. Bali: Universitas Udayana.
- Erselina, Annisa. 2014. Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *JOM FEKON*. Vol. 1, No. 2.
- Elnisyah, Fidayah. 2014. "Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Inventory Turnover* Terhadap *Return On Investment* pada Perusahaan *Food* dan *Beverage* yang Terdaftar Di

Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”. *Skripsi*. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.

Fahmi, Nur Riza. 2013. “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Fariyah, Atiqotul Maula. 2014. “Pengaruh *Debt Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Long Term Debt To Equity Ratio*, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ 45”. *Skripsi*. Malang: Universitas Maliki Malang.

Herwidy, Diantik. 2014. “Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Total Asset Turnover Ratio* Terhadap *Return On Investment* Perusahaan *Food And Beverages* Di Bursa Efek Indonesia”. *Skripsi*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ilham, Nurhidayah. 2013. “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba Usaha Dagang Pada Pasar Tradisional Di Kabupaten Pangkep”. *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin.

Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mahaputra, I Nyoman. 2012. Pengaruh Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi & Bisnis*. Vol.7, No.2. Denpasar: Universitas Mahasaraswati.

Martin, Jhon D., Petty, J. William., Keown, Arthur J., Scott, David F. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima, Jilid Dua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Mashady, Difky. 2014. Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Total Assets* (DTA) Terhadap *Return On Investment* (ROI) pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009 – 2012. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol.7, No.1. Malang: Universitas Brawijaya.

Pamungkas, Najumun Niswahyuning. 2016. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return On Investment* (ROI)". *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rahma, Aulia. 2011. "Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan" . *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Rahmawati, Fitri Linda. 2012. "Pengaruh *Current Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Return On Assets* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang *Listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2009". *Skripsi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Reeve James M, Warren Carl.S, Duchac Jonathan E, Wahyuni Ersi Tri, Soepriyanto Gatot, Jusuf Amir Abadi dan Djakman Chaerul D., 2012. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Santoso, Clairene. 2013. Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Piutang Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas pada PT. Pegadaian (Persero). *Jurnal EMBA*. Vol.1, No.4. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.

Sari, Devi Verena. 2013. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010". *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.

Sari, Ni Made. 2014. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, *Inventory Turnover* dan *Assets Turnover* pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol.6, No.2. Bali: Universitas Udayana.

Sartono, Agus. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Sjahrial, Dermawan. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi keempat. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.

Syamsudin, Lukman. 2004. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Raja Grafindo.

Weston J.Fred dan Brigham, Eugene F. 1985. *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh, Jilid Dua. Jakarta: Erlangga.

Yudiana, Fetria Eka. 2013. *Dasar- dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

.....<https://www.bisniskeuangan.kompas.com/>, diakses Desember 2016

.....<https://www.bps.go.id/>, diakses pada September 2016

.....<https://www.finance.detik.com/>, diakses pada Desember 2016

.....<http://www.idx.co.id/index.html>, diakses pada September 2016

.....<http://www.kemenperin.go.id/>, diakses pada September 201

.....<http://www.tcsc indonesia.org/>, diakses pada September 2016